

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU SISWA DI SMK KESEHATAN SAMARINDA

Andi Abdul Razak

IAIN Samarinda, Indonesia
andirzk36@gmail.com

Fathul Jannah

IAIN Samarinda, Indonesia
jannahfathul068@gmail.com

Khairul Saleh

IAIN Samarinda, Indonesia
khairulsaleh160765@gmail.com

Abstract

Islamic teaching is a physical and spiritual guidance based on the holy Qur'an towards students in order to build a muslim personality completely. To have the good attitudes, students are expected to pay attention to the religion based learning as the control in the student's life. Generally the aim of Islamic teaching is to build students who are faithful and devout to Allah SWT and have good characters. The function of Islamic teaching is to internalize faith and piety to Allah SWT and habituate students to implement the good characters both in family and school. Population in this research was all students of SMK Kesehatan Samarinda consisting of 426 students in the academic year of 2017/2018 with purposive sampling technique. Data collection techniques were questionnaires, observation and interviews. Data analysis technique used product moment formulation. The analysis shows that the two variables of the test by using Product Moment Correlation result in r calculation of 0,676 which is then interpreted by using table r , on $dk=36-2=34$ with confidence level of 95% or margin error of 5%, r calculation (0.632) is between 0.60 – 0.799 (strong). Based on the result of the research, it can be concluded that Islamic teaching has a strong or positive influence towards the student's attitudes at SMK Kesehatan Samarinda.

Keywords: *Learning influence, Islamic Education, Student's attitudes*

Abstrak

Latar belakang penelitian ini ialah pendidikan agama islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan al-Qur'an terhadap anak-anak agar terbentuk kepribadian muslim yang sempurna. Agar anak mempunyai akhlak yang mulia, anak didik diharapkan dapat memperhatikan pelajaran berbasis agama sebagai kontrol dalam kehidupan anak didik. Secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berperilaku baik. Sedangkan fungsi Pendidikan Agama Islam adalah untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta membiasakan siswa

berperilaku baik dalam lingkungan keluarga maupun sekolah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMK Kesehatan Samarinda yang berjumlah 426 siswa tahun ajaran 2017/2018 dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara angket, observasi, dan wawancara. Adapun teknik analisis data dengan menggunakan rumus *product moment*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam berpengaruh kuat terhadap perilaku siswa di SMK Kesehatan Samarinda. Hal ini dimaksud bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku siswa di SMK Kesehatan Samarinda. Setelah melihat data yang diperoleh mengenai kedua variabel pengujian dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yang menghasilkan r hitung sebesar 0,676 yang kemudian diinterpretasikan dengan tabel r , pada $dk = 36 - 2 = 34$ dan taraf kepercayaan 95% atau pada tingkat taraf kesalahan 5% dan menghasilkan r hitung (0,632) terletak antara 0,60 – 0,799 (kuat).

Kata Kunci: Pengaruh Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Perilaku Siswa

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat, di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, maupun informal di sekolah dan di luar sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat¹.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan Nasional, eksistensinya sangat urgen dalam rangka mewujudkan pendidikan Nasional khususnya membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.²

Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan

¹ Redja Mudiharjo, Pengantar Pendidikan: *Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), cet ke 2, h.11

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Nuansa Aulia, 2008), h.12

bernegara.³

Pendidikan Islam bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali dikatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁴

Pendidikan Agama Islam, diharapkan mampu membentengi siswa dari berbagai pengaruh negatif lingkungan, sekaligus dapat menjadi agen sosial (*social agent*) menuju masyarakat yang lebih ber peradaban (*civil society*). Namun, belakangan ini masyarakat mulai mempertanyakan efektivitas penyelenggaraan pendidikan agama dalam konteks pembentukan perilaku siswa.

Perilaku adalah segala manifestasi hayati atau manifestasi hidup individu, yaitu semua ciri-ciri yang menyatakan bahwa individu manusia itu hidup. Perilaku ini bukan hanya mencakup hal-hal yang dapat diamati (*overt*) tetapi juga hal-hal yang tersembunyi (*covert*).⁵ Siswa adalah sekelompok orang dengan usia tertentu yang belajar baik secara kelompok atau perorangan, siswa juga disebut murid atau pelajar.⁶ Jadi perilaku siswa adalah semua tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh siswa didalam lingkungan sekolah tersebut.

Pembentukan perilaku tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui suatu proses tertentu, yaitu melalui kontak sosial yang berlangsung antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, individu dengan lingkungan masyarakat dan lain sekitarnya. Tidak semua anak yang diberikan bekal pengetahuan agama menjadi pandai, berakhlak mulia ataupun secara konsisten mampu mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari karena setiap anak memiliki keinginan dan kemampuan yang berbeda-beda, maka cara-cara yang digunakan untuk menyampaikan dan menanamkannya pun juga harus berbeda-beda.

Fenomena dalam masyarakat memperlihatkan bahwa secara umum hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dewasa ini belum memuaskan banyak pihak, dan bahkan dinilai gagal. Pendidikan agama Islam dinilai masih terkesan berorientasi pada pengajaran agama yang bersifat kognitif dan hafalan, kurang berorientasi pada aspek pengamalan ajaran agama. Diantara indikator yang sering dikemukakan, bahwa dalam kehidupan masyarakat, masih dijumpai banyak kasus tindakan masyarakat yang bertentangan dengan ajaran agama. Adanya kekerasan dan kebingasan yang dilakukan di kalangan pemuda, pelajar dan mahasiswa, masih marak diberitakan dalam media massa. Demikian juga perilaku maksiat, kasus kehamilan di luar nikah di kalangan siswa-siswa sekolah serta banyaknya para siswa sekolah terlibat dalam penggunaan narkoba,

³Muhaimin, et. al, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.78

⁴Dra. Hj. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI), Untuk IAIN, STAIN, PTAIS*, (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2005), h.9

⁵ Syah, *Psikologi Belajar...*, h. 152

⁶<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2134628-definisi-siswa> diakses pada tanggal 12 desember 2016

memperlihatkan adanya penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama siswa belum memadai.⁷

Berkaitan dengan fenomena diatas terdapat beberapa perilaku-perilaku siswa kurang sesuai dengan ajaran islam yang peneliti temukan di SMK Kesehatan Samarinda. Hal ini berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMK Kesehatan selama bulan Juni - Agustus 2017 menunjukkan bahwa para siswa menunjukkan perilaku seperti sering terlambat datang ke sekolah. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan gurunya ketika sedang mengajar. Terkadang ada beberapa siswa juga yang ijin untuk tidak mengikuti pelajaran dengan berbagai alasan. Para siswa juga terlihat kurang aktif untuk membantu teman dan guru yang sedang membutuhkan pertolongan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru di SMK Kesehatan, pihak sekolah sudah mengupayakan untuk meminimalisir perilaku-perilaku negatif tersebut, dengan adanya pemberian hukuman kepada para siswa yang datang terlambat supaya jera akan perbuatannya dan bisa datang tepat waktu, mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti ceramah keagamaan, sholat dhuha dan sholat wajib berjamaah di mushola. Selain itu para siswa juga diajak untuk melaksanakan kegiatan sosial kemasyarakatan yang positif seperti bakti sosial untuk membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan.

Salah satu kegagalan dan kelemahan Pendidikan Agama Islam karena dalam praktik pendidikannya, hanya memperhatikan aspek kognitif semata dan mengabaikan aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama.⁸ Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral, padahal inti dari pendidikan agama adalah pendidikan moral.

Dari sinilah, maka perlu adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak saja menekankan aspek pengetahuan (kognitif), tetapi yang lebih penting adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mampu memberikan bimbingan secara intensif tentang aspek psikomotorik dan afektif para siswa. Ketiga aspek tersebut harus berjalan secara berimbang. Pada aspek kognitif nilai-nilai ajaran agama diharapkan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya secara optimal. Sedangkan aspek afektif diharapkan nilai-nilai ajaran agama dapat memperteguh sikap dan perilaku keagamaan. Demikian pula aspek psikomotor diharapkan mampu menanamkan keterikatan dan keterampilan keagamaan.

Perilaku siswa tentunya tidak hanya dipengaruhi oleh tiga ranah di atas, karena tiga ranah tersebut masih terbatas pada pengaruh pendidikan di sekolah. Selain unsur pendidikan di sekolah, perilaku siswa juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan keluarga dan masyarakat. Ketika siswa melakukan aktualisasi diri dan bersosialisasi, hal itu merupakan refleksi dari kondisi psikis siswa pengaruh dari pendidikan di

⁷[http:// Gudang Makalah.Blogspot.com/2011/02/Skripsi.Korelasi Hasil Belajar. Html/](http://GudangMakalah.blogspot.com/2011/02/Skripsi.KorelasiHasilBelajar.Html/) diakses pada tanggal 01 Oktober 2016

⁸ Muhaimin, dkk., *Paradigma pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2002), h.39

sekolah, interaksi antara siswa dengan keluarganya dan interelasi antara siswa dengan masyarakat lingkungannya. Menurut Jalaluddin, kebiasaan yang dimiliki anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga, orang tua (bapak dan ibu) merupakan pendidik kodrati.⁹ Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku siswa di SMK Kesehatan Samarinda”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode dari penelitian ini adalah metode korelasi yaitu metode untuk meneliti hubungan antara variabel bebas (*independent*) dan variabel (*dependent*). Seluruh siswa SMK Kesehatan Samarinda, yang berjumlah 426 siswa, yang terdiri dari kelas X berjumlah 102 siswa, XI berjumlah 198 siswa, dan XII berjumlah 126 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yakni angket, observasi, dan wawancara. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data statistik untuk mengetahui pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perilaku siswa di SMK Kesehatan Samarinda. Penelitian ini dianalisa dengan menggunakan teknik analisa uji korelasi, uji koefisiensi determinasi dan uji t yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Korelasi

Perhitungan korelasi menggunakan *Product Moment*. Dimana *Product Moment Correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi anantara dua variebel yang kerap kali digunakan. Teknik korelasi ini dikembangkan oleh Karl Pearson.

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam (variabel X) terhadap perilaku siswa (variabel Y) dilakukan dengan rumus *Product Moment* Karl Pearson, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r xy	= Koefisiensi korelasi variabel X dengan variabel Y
N	= Number of Case
Σ XY	= Jumlah dari hasil perkalian antara skor X dan skor Y
X	= Jumlah skor X
Y	= Jumlah skor Y

⁹<http://GudangMakalah.blogspot.com/2011/02/Skripsi.KorelasiHasilBelajar.Html/> diakses pada tanggal 01 Oktober 2016

TABEL V
INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI NILAI “r”

Skor Nilai	Interprestasi
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dalam teknik analisa data ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase dampak variabel X (Pembelajaran PAI) terhadap variabel Y (Perilaku Siswa). Oleh karena itu peneliti akan menggunakan uji koefisien determinasi yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya, dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

3. Uji t

Uji t atau uji hipotesis adalah salah satu teknik untuk menguji data yang ada serta menentukan hipotesis diterima atau ditolak, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Test hitung

N = Jumlah Responden

r = Koefisien Korelasi

Untuk menghitung uji t yang perlu di perhatikan adalah apabila analisa yang digunakan adalah regresi sederhana, maka dasar pengambilan keputusan adalah:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 1% dan 5%, maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 1% dan 5%, maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

C. PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kauntitatif untuk mengukur pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perilaku siswa di SMK Kesehatan Samarinda. Dari 36 angket yang telah disebarakan yang mana dalam setiap

angket berisi 20 butir soal, dengan rincian soal yang dibagi menjadi variabel X (pembelajaran pendidikan agama islam) jumlah 15 item, sedangkan untuk variabel Y (perilaku siswa) dengan jumlah 15 item.

Penelitian pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap perilaku siswa di SMK Kesehatan Samarinda menunjukkan hasil uji *product moment* sebesar 0,67651 sehingga pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap perilaku siswa menunjukkan perilaku korelasi yang kuat. Hal tersebut memberikan penafsiran bahwa: “Semakin baik pembelajaran pendidikan Agama Islam semakin baik pula perilaku yang dimiliki siswa, semakin tidak baik pembelajaran pendidikan agama Islam semakin tidak baik pula perilaku yang dimiliki siswa.

Hal ini juga termasuk dalam pembelajaran pendidikan agama yang penulis peroleh seperti perencanaan pembelajaran, perencanaan pembelajaran inilah yang membuat siswa mengetahui apa yang harus dipraktikkan didalam kelas, ketika guru menerapkan perencanaan yang baik, siswa akan termotivasi dalam pembelajaran tersebut. Begitu juga dengan penyampaian materi dalam kelas, ketika guru menyampaikan dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti, siswa akan mendengarkan dengan seksama.

Begitu juga dengan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam harus bervariasi agar siswa tidak jenuh di dalam kelas. Kemudian dengan pengelolaan kelas, guru harus mengetahui apa yang diperlukan siswa, agar tidak terjadi keributan di dalam kelas dan mengganggu pembelajaran. Gaya mengajar guru tidak monoton, artinya guru harus banyak mempelajari strategi yang digunakan di dalam kelas. Selanjutnya dengan cara mengevaluasi, guru sebaiknya memberikan penilaian secara terbuka, sehingga siswa dapat mengetahui tingkat kemampuan mereka masing-masing. Guru memberikan penilaian yang objektif dalam setiap hal. Kemudian untuk menguji signifikansi dilakukan uji t, dan menghasilkan t-hitung sebesar 5,3594 dan nilai t-hitung akan diinterpretasikan dengan nilai t-tabel pada taraf kepercayaan 95% atau pada tingkat kesalahan 5% (*two tail*), untuk $dk = 36 - 2 = 34$ didapatkan nilai t tabel 2,037. Maka t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $5,3594 > 2,037$ melalui perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang penulis ajukan yaitu, “Terdapat pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perilaku siswa di SMK Kesehatan Samarinda” dan kembali memperkuat bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa karena pada saat perencanaan pembelajaran guru mengajarkan tentang akhlak terpuji dan tercela, seperti halnya guru dapat menjaga perilakunya pada saat proses pembelajaran berlangsung dan itu dapat menjadi motivasi atau contoh bagi siswa. Dalam hal berperilaku guru harus bertutur kata dan bersikap tegas serta bijaksana pada saat proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif tanpa ada kendala, sehingga siswa dapat menghargai guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru juga harus menekankan sikap tolong menolong dan toleransi sesama manusia baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap perilaku siswa di SMK Kesehatan Samarinda, berdasarkan analisa data yang di peroleh dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap perilaku siswa di SMK Kesehatan Samarinda menghasilkan r hitung sebesar 0,67651 maka dilakukan interpretasi nilai r berada di 0,6 – 0,799 (kuat), yang berarti dari hasil penelitian tersebut (0,67651) diketahui bahwa pembelajaran pendidikan agama islam sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa. Kemudian diinterpretasikan dengan tabel r , pada $dk = 36 - 2 = 34$ dan taraf kepercayaan 95% atau pada tingkat taraf kesalahan 5% dan menghasilkan r_{tabel} (0,3291). Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai $r > r_{tabel}$ (0,67651 > 0,3291) jadi dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu terdapat pengaruh kuat antara pembelajaran pendidikan agama islam terhadap perilaku siswa.

Berdasarkan hasil uji r^2 atau koefisien determinasi terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran pendidikan agama islam terhadap perilaku siswa di SMK Kesehatan Samarinda sebesar 45,76%. Berdasarkan uji r^2 atau koefisien determinasi diperoleh hasil sebesar 0,4576, yang berarti bahwa pembelajaran perilaku siswa dipengaruhi oleh pembelajaran pendidikan agama islam sebesar 45,76% dan sisanya 54,24% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dra. Hj. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI), Untuk IAIN, STAIN, PTAIS*, (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2005), h.9
[http:// Gudang Makalah.Blogspot.com/2011/02/Skripsi.Korelasi Hasil Belajar. Html/](http://GudangMakalah.blogspot.com/2011/02/Skripsi.KorelasiHasilBelajar.Html/) diakses pada tanggal 01 Oktober 2016
<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2134628-definisi-siswa> diakses pada tanggal 12 desember 2016
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 67
- Muhaimin, et. al, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.78
- Muhaimin, dkk., *Paradigma pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2002), h.39
- Redja Mudiharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), cet ke 2, h.11
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2008), h. 152
- Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Nuansa Aulia, 2008), h.12